

PEMBELAJARAN BERNYANYI SECARA UNISONO DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 1 PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Annisa Hayatul Husna

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Esy Maestro

Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: annisahayatulusna@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the implementation of Unisono singing learning at class VII-1 in SMP Negeri 1 Painan, Pesisir Selatan District. Type of this research was qualitative research with using a descriptive approach, so it was called qualitative-descriptive analysis research. By using this research method, the research process and results provided the complete and the real picture of the object under study from several points of view with a description. Techniques of data collection were collected by taking observation, interviews and documentation. Techniques of data analysis were done by collecting, identifying, classifying, describing, and finally drawing final conclusions of the research. After taking notes during the data collection including doing the interviews and document studies, the results obtain that the implementation of cultural art (music), especially on the topic of unisono singing at class VII-1 SMP Negeri 1 Painan found that the teacher still uses the usual learning methods or conventional, namely the lecture method, question and answer, and discussion. In fact, in the learning to unisono singing which requires demonstrations in the form of demonstration activities and exercises, it is rarely shown or done by the teacher in front of the students. Even if there is a pilot, the teacher only exemplifies the song to the students without demonstrating it completely, but instead sing a piece. As a result, unisono singing learning becomes subject matter of knowledge, without knowing clearly how the correct vocal technique to sing it.

Keywords: learning, singing, unisono

A. Pendahuluan

Pendidikan secara umum mempunyai arti sebagai suatu proses dalam kehidupan untuk pengembangan diri tiap individu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Menurut Djamarah (2010:9) "Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan".

Dari pernyataan tersebut bisa kita mengambil pemahaman bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Jadi Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu mengembangkan diri melalui pendidikan.

Kemudian dalam UU Nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Tindak lanjut dari amanat pelaksanaan Undang-undang Sistem pendidikan nasional di atas adalah kesediaan pemerintah untuk menyediakan dan memajukan pendidikan nasional sejak pendidikan dasar sampai pendidikan menengah khususnya, yaitu mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Namun demikian pendidikan tinggi juga tidak bisa diabaikan, karena dari pendidikan tinggi itulah pintu gerbang para tenaga ahli yang profesional di bidangnya dikembangkan demi memajukan berbagai sektor kehidupan dan pekerjaan. Di samping semua tujuan pendidikan yang bermuara pada pengetahuan dan keterampilan, bagian yang termasuk inti dari pendidikan lainnya adalah bertujuan untuk membentuk karakter seseorang, khususnya dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, bermartabat, mempunyai tanggung jawab sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, sebagaimana hal ini disebutkan dalam penjelasan UUD 1945. Sedangkan pada bagian batang UUD'45 (Amandemen) dijelaskan bahwa:

1. Pasal 31, ayat 1 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia untuk mencerdaskan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”
2. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Upaya yang dilakukan adalah menyempurnakan kurikulum. Hasil penyempurnaan kurikulum tersebut melahirkan berbagai produk kurikulum sejak dulunya hingga munculnya kurikulum 2013. Adapun Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku pada dasarnya adalah kurikulum berbasis kompetensi namun diberikan penguatan yang lebih jelas pada pendidikan karakter siswa (Sanjaya, 2015: 21). Sanjaya menjelaskan lagi bahwa keutuhan antara kompetensi dan sikap, akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi utuh, tidak parsial (terpisah-pisah) dan sesuai tujuan pendidikan.

Parwati 92013: 5) menerangkan bahwa pelajaran seni budaya setingkat SMP sesuai Kurikulum 2013 adalah pembelajaran seni dan pembelajaran budaya yang dirancang dalam pembelajaran seni musik, tari, teater, dan seni rupa, yang diangkat dari pokok-pokok bahasan seni budaya sebagai gabungan antara teori dan praktek seni secara umum serta praktek seni dari warisan budaya bangsa dan muatan lokal. Sehingga

kegiatan pembelajaran seni budaya yang diselenggarakan di kelas dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dan bidang seni budaya, baik dalam arti wawasan maupun penerapannya.

Khusus pada pelajaran seni musik dalam pelajaran seni budaya sesuai Kurikulum 2013, juga diatur mengikuti rumusan tersebut. Belajar seni musik di sekolah khususnya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan musik peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pelajaran seni musik telah mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni musik dan kompetensi keterampilan seni musik itu sendiri.

Jika kedua kompetensi di atas diwujudkan dalam hasil belajar, maka hasil belajar pengetahuan musik harus berhubungan timbal-balik dengan hasil belajar keterampilan musik tersebut. Pada beberapa pokok materi dalam pelajaran seni musik di SMP (Sekolah Menengah Pertama) sesuai Kurikulum 2013, nampak adanya hubungan yang jelas antara materi pelajaran bernyanyi secara unisono/dua suara sebagai pengetahuan dengan praktek bernyanyi unisono/dua suara sebagai keterampilan. Begitu juga dengan pelajaran ensambel musik sebagai pengetahuan dengan praktek ensambel musik secara ensambel sejenis dan ensambel campuran secara keterampilan. Khusus belajar bernyanyi secara unisono yang akan berhubungan dengan belajar bernyanyi dua suara diberikan pada Kelas VII Semester I SMP sesuai Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan tujuan pelajaran seni budaya (musik) dalam kurikulum 2013 yang dirumuskan dalam hasil belajar pengetahuan musik dan keterampilan musik sebagai sebuah bentuk apresiasi dan ekspresi seni melalui belajar teori dan praktik karya seni budayamusik di sekolah.

Berdasarkan hasil survei penelitian yang penulis laksanakan pada akhir agustus 2019 di SMP Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, terlihat kalau guru telah melaksanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran teori dan praktek belajar bernyanyi di Kelas VII-1, yang mengikuti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seni musik sesuai Kurikulum 2013 seperti yang berlaku di semua sekolah setingkat/sederajat.

Berdasarkan hasil dokumentasi awal pada survei pendahuluan ini, penulis melihat di RPP jika pelajaran pengetahuan tentang belajar bernyanyi unisono diberikan sebelum ujian tengah semester, dan pelajaran bernyanyi dua suara diberikan pada jelang ujian akhir semester atau sesudah pelaksanaan ujian tengah semester di semester I kelas VII SMP. Namun kondisi di lapangan yang diamati dalam survei, nampak adanya beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru dan siswa, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran ensambel musik berdasarkan dua tujuan belajar yang berbeda ini.

Saat melaksanakan survei ini, yang mana penulis diizinkan guru masuk ke ruang kelas VII-1 saat pembelajaran seni musik, nampak pelajaran belajar bernyanyi unisono yang diberikan guru kadang-kadang menjadi kegiatan praktek bernyanyi secara individu dan bernyanyi dengan suara yang terbagi (suara 1 dan suara 2), padahal siswa yang belajar pada saat survei penelitian di lakukan belum melaksanakan ujian tengah semester untuk belajar bernyanyi dua suara. Kondisinya, nampak siswa sudah bernyanyi menggunakan notasi angka di mana notasi angka itu mengarah kepada dua suara (sopran dan alto) yang dinyanyikan bersama. Jika demikian maka sejak semester pertama (waktu survei ini), guru jelas-jelas telah memberikan materi pelajaran tentang praktek bernyanyi dalam dua suara. Saat masalah ini peneliti tanyakan kepada guru, maka guru

menjelaskan bahwa dalam pelajaran seni musik di sekolah, khususnya pada materi bernyanyi, sebaiknya jangan dipisah antara pelajaran bernyanyi dua suara (paduan suara) dengan satu suara (unisono). Kata guru, sebab pada saat kita menjelaskan materi tentang pengetahuan praktek bernyanyi dua suara, sebenarnya di dalam praktek itu sudah bisa terikat sertakan materi bernyanyi satu suara. Jadi kata guru, agar tidak buang-buang waktu, makanya jangan dipisah kedua materi itu..

Mencoba memahami pendapat guru di atas, jelas jika ada perbedaan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang ada di silabus dan RPP yang dibuat guru dengan pelaksanaan riil pembelajaran di kelas. Saat peneliti tanyakan tentang kesesuaian dengan RPP, guru juga menjawab bahwa "RPP itu kan hanya dokumen yang dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Sementara yang tahu dengan kondisi pembelajaran di kelas adalah guru. Tidak masalah kalau guru sedikit berkreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik sesuai dengan kondisi pembelajaran seni budaya yang dihadapinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Moleong (2014: 6) bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang secara holistik dan dengan cara deskripsi akan berbentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam melakukan proses penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah penulis sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan pemotretan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka dan wawancara. Analisis data dilakukan dalam proses refleksi guru memastikan keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul maka akan terdapat pembagian data primer ialah data yang diambil langsung berdasarkan hasil penelitian lapangan, dan data sekunder ialah data yang didapat dari hasil studi pustaka dan berbagai macam sumber yang mendukung.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Umum Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 1 Painan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Slameto (1995: 31), pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu maka pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu telah dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, siswa dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta di dukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini gurulah yang menjadi tiang utama dimana keberhasilan suatu pembelajaran agar terciptanya minat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas terutama pembelajaran seni budaya yang terjadi di SMP Negeri 1 Painan.

Mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Painan merupakan mata pelajaran yang berbasis estetik. Walau merupakan mata pelajaran non-eksak, keberadaan mata pelajaran Seni Budaya juga merupakan mata pelajaran yang penting, karena melalui mata pelajaran tersebut siswa dapat belajar tentang berkarya, berapresiasi, dan berkeaktifan melalui beragam seni dan budaya yang terdapat di daerah mereka masing-masing. Mutu sebuah lembaga pendidikan khususnya sebuah sekolah, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didiknya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, suatu sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana semaksimal mungkin agar proses belajar mengajar di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan anak didik yang memiliki kualitas akademik yang baik pula. SMP Negeri 1 Painan adalah sekolah yang merupakan salah satu sekolah yang dianggap memiliki prestasi akademik yang baik oleh banyak pihak khusus di bidang seni budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa alasan siswa begitu meminati pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Painan ini. Bagaimana cara guru mengajar di kelas sehingga timbul minat yang begitu baik dari siswa terhadap mata pelajaran seni budaya ini, tentu itu menjadi tanda tanya terhadap peneliti sendiri.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya, dikenal beberapa konsep yang menandung prinsip-prinsip pembelajaran Seni Budaya yaitu: prinsip kesiapan (*readiness*), prinsip motivasi, prinsip perhatian, prinsip persepsi, prinsip retensi. prinsip transfer.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Painan dilaksanakan oleh 4 orang guru atau tenaga pendidik yang membidangi sub-sub pelajaran seni budaya di sekolah ini. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh keempat orang guru dimaksud adalah tamatan S1 di Universitas Negeri Padang. Dari keempat guru seni budaya tersebut, 2 orang guru berkompeten dalam bidang seni rupa, 1 guru lainnya berkompetensi pada bidang seni tari dan seni musik. Namun sampai pada saat penelitian ini peneliti laksanakan pada tahap pengumpulan data dan analisis temuan penelitian, peneliti baru tahu kalau satu orang guru seni budaya yang menjadi informan utama penelitian initernyata berlatar belakang seni tari. Saat masalah ini peneliti konfirmasi kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yang pada waktu awal pelaksanaan penelitian memberikan izin penelitian, ia menjelaskan bahwa tidak ada masalah dengan latar belakang seni tari yang menjadi latar belakang pendidikan guru yang menjadi sumber utama penelitian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuannya selain RPP ada juga hal-hal penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran seperti, Strategi dan metode yang tercantum dalam RPP yaitu, dalam sebuah kegiatan pembelajaran adanya pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup maka akan di jelaskan secara rinci bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas.

2. Deskripsi Pembelajaran Seni Musik dengan Kegiatan Bernyanyi Secara Unisono di Kelas VII SMP Negeri 1 Painan

Pembelajaran bernyanyi adalah pembelajaran yang mempelajari tentang teknik bernyanyi dengan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara secara baik dan benar, sebagaimana materi pembelajaran bernyanyi ini adalah bagian dari pokok bahasan dalam pelajaran seni budaya (musik), khususnya untuk kelas VII SMP pada semester ganjil.

Dalam pembelajaran bernyanyi, selain dari kegiatan guru bersama siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang berhubungan dengan kegiatan belajar apresiasi, akan ada pula kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan proses latihan bernyanyi dalam bentuk praktikum. Praktikum bernyanyi secara unisono misalnya akan berjalan dengan baik, jika faktor guru, siswa, metode, dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dan dapat menunjang berhasilnya proses pembelajaran. Sebab dalam pelaksanaan pembelajarannya, maka faktor-faktor tersebut tidak saling melengkapi maka kegiatan belajar yang baik tidak akan terwujud. Oleh karena itu untuk dapat melakukan praktek bernyanyi secara baik diperlukan teknik vokal yang baik dan benar.

Proses pelaksanaan pembelajaran bernyanyi dalam mata pelajaran secara umum pelaksanaannya tidak berbeda dengan materi lain. Dalam hal ini guru melakukan tugasnya sebagai pendidik, mengembangkan dan meneruskan pengetahuan kepada siswa. Sebaliknya, siswa yang sedang belajar menerima materi yang diberikan oleh guru di kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Painan menggunakan kurikulum 2013 dengan memilih lagu Tanah Air Ku.

3. Evaluasi Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 1 Painan

Proses evaluasi di dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat ukur ketercapaian proses pembelajaran. Bagaimana menilai suatu proses pembelajaran berhasil atau tidaknya adalah melalui evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran bernyanyi unisono di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Painan dilaksanakan guru dengan instrumen penilaian untuk kerja siswa atau uji praktik. Evaluasi dilaksanakan guru setelah pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan. Dalam menilai siswa, guru mempunyai format penilaian tersendiri yang meliputi beberapa aspek teknik bernyanyi yaitu intonasi, artikulasi, pernafasan, sikap badan dan ekspresi. Intonasi yang dinilai adalah ketepatan dalam membidik nada supaya suara tidak false, pada aspek artikulasi yang dinilai adalah cara pengucapan kata demi kata dengan baik dan jelas, bagaimana mengambil nafas dan mengeluarkan nafas secara perlahan-lahan, sikap badan yang dinilai adalah sikap badan berdiri tegap lurus dan tidak bungkuk, dan ekspresi yang dinilai yaitu penghayatan dalam bernyanyi.

Tahap evaluasi ini dilaksanakan dalam alokasi waktu 2 x 40 menit, sebelum memulai kegiatan evaluasi guru menerangkan aspek-aspek yang akan dinilai, skor nilai maksimal adalah 100, maka masing-masing aspek adalah 25, kemudian memberi latihan kepada siswa untuk latihan sebentar. Setelah siswa selesai latihan siswa yang sudah di bagi menjadi beberapa kelompok yang mana dalam satu kelompok berjumlah 4 orang

untuk maju ke depan kelas secara bergantian dan menyanyikan lagu TANAH AIRKU sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada saat kegiatan evaluasi dilaksanakan guru duduk di bangku siswa mencatat dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti mencatat dan mengamati kegiatan yang berlangsung. setelah seluruh kelompok selesai menampilkan lagu TANAH AIRKU guru menyebutkan nilai yang di peroleh siswa masing-masing kelompok.

Pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Painan belum bisa dikatakan baik dalam bernyanyi ini terlihat selama penelitian di hari pertama berlangsung. karena guru hanya menjelaskan tentang materi yang dipelajari dengan metode ceramah dan membagi peserta didik membuat kelompok untuk menampilkan lagu TANAH AIRKU secara berkelompok. Setelah peserta didik menampilkan lagu tersebut, guru tidak memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam menyanyikan lagu TANAH AIRKU, melainkan guru hanya menyuruh siswa untuk berlatih secara mandiri di rumah.

Jadi tampak bahwa permasalahan yang terdapat pada kemampuan bernyanyi siswa di SMP Negeri 1 Painan. Banyak siswa yang kurang paham dan mengerti apa saja yang harus diperhatikan akan bernyanyi, seperti teknik vokal dalam bernyanyi tersebut.

4. Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono

Perencanaan pembelajaran sangat menjadi penentu keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengorganisir dan mendesaian pembelajaran dengan sistematis, efektif, dan menarik bagi peserta didik dalam menimbulkan efek positif terhadap penguasaan materi pembelajaran, dan guru diharapkan untuk menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa mengasah kemampuan siswa dalam belajar.

Sementara di lapangan ada beberapa masalah yang peneliti temukan pada saat pembelajaran adalah, pelaksanaan pembelajaran vokal yang diberikan oleh guru berpedoman kepada silabus yang kemudian menjadi acuan bagi guru untuk merencanakan sebuah program pembelajaran melalui RPP, metode yang seharusnya digunakan guru adalah tanya jawab, eksperimen, metode ceramah dan demonstrasi.

Tetapi peneliti melihat, peran aktif guru dalam pembelajaran terkait RPP belum terlaksana dengan sempurna. Strategi yang digunakan guru antara teori dan praktek seharusnya sejalan dan dengan didukung oleh strategi pembelajaran lainnya seperti pembelajaran interaktif, dimana siswa melakukan shering dengan siswa lainnya dengan bantuan guru, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran bernyanyi.

Pembelajaran musik memang memberikan membutuhkan pemahaman guru mengenai dasar-dasar bernyanyi, serta mampu memberikan pengalaman musik terhadap siswa agar bisa mengekspresikan diri, dan menyanyikan lagu-lagu sesuai tuntutan kurikulum, seperti yang guru terapkan di SMP Negeri 1 Painan, dalam hal pemahaman terhadap dasar teori musik dan pengetahuan dasar musik peneliti melihat kemampuan guru belum memadai.

Secara garis besar peneliti melihat pembelajaran bernyanyi yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, belum efektif dan terstruktur, dalam pembelajaran bernyanyi, siswa perlu tahu teori dan bagaimana cara mempraktekannya, bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang benar, artikulasi serta teknik pernafasan yang benar, supaya siswa tidak bernyanyi dengan sesuka hatinya, namun bernyanyi dengan indah.

D. Simpulan

Pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Painan, guru berpedoman kepada silabus yang kemudian menjadi acuan bagi guru untuk merencanakan sebuah program pembelajaran melalui RPP, metode yang seharusnya digunakan guru adalah tanya jawab, eksperimen, metode ceramah dan demonstrasi. Tetapi peneliti melihat, peran aktif guru dalam pembelajaran terkait RPP belum terlaksana dengan sempurna, guru masih berkiblat kepada penguasaan terhadap diri sendiri.

Pembelajaran seni budaya khususnya materi pembelajaran bernyanyi, untuk sekolah menengah bertujuan memberikan pengetahuan akan dasar-dasar musik, diantaranya mengenalkan unsur-unsur musik, cara mengolah vokal menghafal lagu, menyanyikan lagu dengan teknik vokal yang benar serta mengaitkannya kedalam materi pembelajaran. Guru harus mempunyai perencanaan yang matang, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif agar dapat mengkomodir kompetensi kognitif, efektif dan psikomotor siswa menuju ke arah yang lebih baik.

Mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni musik dan lebih dalamnya lagi pembelajaran bernyanyi, menuntut guru untuk menggunakan beberapa metode yang efektif, yang nantinya akan mengantarkan peserta didik ke pembelajaran vokal yang menyenangkan, terkait dengan hal itu pembelajaran vokal yang dilaksanakan guru di sekolah masih dikategorikan kurang, dari segi penerapan metode, guru hanya mencontohkan lagu kepada siswa tanpa mendemonstrasikan terlebih dahulu, sehingga siswa hanya bernyanyi, sebatas pengetahuan mereka saja, tanpa mengetahui dengan jelas bagaimana teknik vokal yang benar, karena guru hanya mengajarkan melalui teori saja, tanpa mendemonstrasikan dan mempresentasikan teknik vokal yang baik dan benar, sehingga siswa pun hanya terlatih secara mandiri.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi (2007) *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Dimayati, Mudjiono. 1991. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rinika Cipta: Jakarta.
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Titik terang.
- Jamalus. 1981. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamdju Atan, & Armillah Windawati. 1987. *Pengetahuan Seni Musik*. Jakarta. Mutiara Sumber Widya.
- Parwati, Loloek Endah. (2013). *Memahami Kurikulum 2013*. Salatiga: Prestasi Pustaka.
- Permendiknas No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Tim Penyusun. (2013) *Kurikulum 2013*. Jakarta: lembaga Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharto, M. 1992. *Kamus musik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Sadiman, dkk. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrahafindo.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 35 tahun 2018